



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

**Salinan**

**PUTUSAN**

**Nomor 310/Pdt.G/2018/PA Msb.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## **DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Masamba yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Gugat antara :

**NAMA**, tempat dan tanggal lahir Kanyapu, 19 Mei 1992, agama Islam, pendidikan Sekola Lanjutan Tingkat Atas, pekerjaan urusan rumah tangga, tempat kediaman **ALAMAT**, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, sebagai Penggugat.

melawan

**NAMA**, tempat dan tanggal lahir Makassar, 19 September 1978, agama Islam, pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman **ALAMAT**, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, saat ini berada di Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Masamba di Desa Benteng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, sebagai Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat serta para saksi di muka sidang;

## **DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat Gugatannya tanggal 2 Mei 2018 telah mengajukan Gugatan Cerai Gugat yang

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. 1@ 16



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Masamba, dengan Nomor 310/Pdt.G/2018/PA Msb., tanggal 2 Mei 2018 dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang melangsungkan pernikahan pada tanggal 20 November 2010, dan dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: 146/16/XI/2010, tanggal 29 November 2010;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal dirumah orangtua Penggugat selama 2 tahun di **ALAMAT**, kemudian pindah di kediaman bersama di **ALAMAT**.
3. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama: **ANAK** (lahir 30-11-2013).
4. Bahwa sejak awal menikah rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan kurang harmonis, disebabkan Tergugat bersikap keras dan kasar kepada Penggugat ditambah lagi Tergugat sering mengkomsumsi barang terlarang seperti sabu sabu.
5. Bahwa apabila Tergugat marah Tergugat sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga seperti memukul Penggugat.
6. Bahwa Tergugat bukannya mau memperbaiki diri malah semakin menjadi jadi sehingga banyak uang di habiskan oleh Tergugat untuk membeli barang haram tersebut, Penggugat takut untuk melarang atau menegur Tergugat karena Tergugat langsung marah dan memukul apabila ditegur oleh Penggugat.
7. Bahwa akibat Tergugat suka memakai obat-obat terlarang tersebut dan bahkan menjualnya, pada bulan Oktober 2017, Tergugat di tangkap oleh Polisi dan dimasukkan ke dalam Rutan Kelas II Masamba.

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. 2@ 16



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa sejak Tergugat ditangkap Polisi dan tahan di Rutan Kelas II Masamba Penggugat tidak pernah datang menjenguk Tergugat karena Penggugat telah kecewa dan sakit hati atas sikap dan perilaku Tergugat selama membina rumah tangga.

9. Bahwa selama enam bulan pisah tempat tinggal tidak saling mempedulikan lagi layaknya suami istri sedangkan untuk kembali rukun sudah tidak ada jalan sehingga Penggugat memutuskan jalan terbaik adalah cerai

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, Penggugat memohon agar Ketua Pengadilan Agama Masamba c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat, (**NAMA**) terhadap Penggugat (**NAMA**).
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum.

Subsider:

Atau menjatuhkan putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. 3@ 16



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A.-----

Surat, berupa Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor 146/16/XI/2010 tanggal 29 November 2010 dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, telah dicocokkan dengan aslinya dan diberi meterai cukup dan dicap pos (kode P);

B.-----

Saksi:

**1. SAKSI**, umur 34 tahun, agama Islam, pekerjaan Kepala Dusun Kanyapu, bertempat kediaman di **ALAMAT**, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, memberikan keterangan dibawah sumpah sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena Penggugat sepupu dua kali dengan istri saksi sedangkan Tergugat saksi kenal sebagai suami Penggugat;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di **ALAMAT** kemudian pindah ke kediaman bersama di **ALAMAT**;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 1 orang anak bernama **ANAK** ;
- Bahwa pada awal berumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis namun saat ini sudah tidak harmonis lagi;

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. 4@ 16



- Bahwa saksi tidak mengetahui penyebab ketidaharmonisan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi pernah melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat berselisih dan bertengkar namun tidak tahu masalah apa yang dipertengkar;
- Bahwa saksi melihat Penggugat dan Tergugat berselisih dan bertengkar karena saksi sering berkunjung ke rumah mertua saksi yang tinggal bertetangga dengan kediaman bersama Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi pernah mendengar Tergugat mengeluarkan kata-kata kasar kepada Penggugat sehingga saksi mendatangi kediaman bersama Penggugat dan Tergugat untuk merukunkan mereka;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama enam bulan atau sejak Tergugat di penjara;
- Bahwa saksi mengetahui kalau Tergugat di penjara dari informasi Penggugat dan juga sudah diketahui oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi tidak tahu alasan apa sehingga Tergugat dipenjara;
- Bahwa keluarga Penggugat telah berupaya merukunkan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil;

2. **SAKSI**, umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan urusan rumah tangga, bertempat tinggal **ALAMAT**, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, memberikan keterangan dibawah sumpah sebagai berikut:

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb  
Hal. 5@ 16



- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena Penggugat adalah tetangga saksi sejak Penggugat dan Tergugat belum menikah dan Tergugat saksi kenal sebagai suami Penggugat ;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di **ALAMAT** kemudian pindah ke kediaman bersama di Desa yang sama;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 1 orang anak bernama **ANAK** ;
- Bahwa pada awal berumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis namun saat ini sudah tidak harmonis lagi karena sering berselisih dan bertengkar;
- Bahwa saksi tidak mengetahui penyebab Penggugat dan Tergugat sering berselisih dan bertengkar namun saksi sering melihat Penggugat dan Tergugat berselisih dan bertengkar bahkan saksi melihat Tergugat memukul Penggugat hingga memar;
- Bahwa saksi melihat Tergugat memukul Penggugat sebanyak dua kali;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama enam bulan atau sejak Tergugat di penjara;
- Bahwa saksi mengetahui kalau Tergugat di penjara dari informasi Penggugat dan juga sudah diketahui oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi tidak tahu alasan apa sehingga Tergugat dipenjara;
- Bahwa keluarga Penggugat telah berupaya merukunkan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil;

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. 6@ 16



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Penggugat kemudian mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada sikapnya bercerai dengan Tergugat, dan mohon putusan.

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas.

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat, meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa selama persidangan atas perkara ini dilangsungkan, Tergugat tidak datang dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, dan ketidakhadiran Tergugat tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. perkara ini dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Tergugat.

Menimbang, bahwa karena Tergugat tidak hadir, prosedur mediasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan. Namun demikian, Majelis Hakim tetap melakukan upaya damai sebagaimana digariskan ketentuan Pasal 154 R.Bg. dan Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, agar Penggugat hidup rukun kembali dengan Tergugat dan mengurungkan niatnya untuk bercerai, akan tetapi tidak berhasil.

Menimbang, bahwa mengacu pada dasar faktual (*feitelijke gronden*) dan alasan hukum (*rechtelijke gronden*) yang tertuang dalam posita gugatan Penggugat, dapat disimpulkan bahwa secara

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. 7@ 16



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yuridis-normatif kehendak Penggugat untuk bercerai didasarkan pada ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 juncto Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, yaitu terjadinya perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga, yang bersifat terus-menerus, serta tidak ada harapan akan hidup rukun kembali.

Menimbang, bahwa meskipun ketidakhadiran Tergugat dalam persidangan perkara ini menurut hukum telah menghapus hak bantahnya atas dalil-dalil gugatan Penggugat, akan tetapi dengan mengacu pada kaidah hukum yang dijadikan dasar gugatan cerai Penggugat, yaitu ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, maka Majelis Hakim wajib memperhatikan asas larangan persepakatan cerai sebagaimana tersebut dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 bagian umum angka 4 huruf e, sehingga pengadilan terlebih dahulu harus berupaya mengetahui bentuk, sifat, serta kualitas materil perselisihan rumah tangga Penggugat dan Tergugat. Olehnya itu, Penggugat tetap dibebani wajib bukti dengan memperhatikan ketentuan Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yaitu dengan mendengarkan keterangan saksi-saksi keluarga atau orang dekat Penggugat dan Tergugat lainnya.

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian mengenai pokok gugatan Penggugat, yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah *“rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun disebabkan Tergugat bersikap keras dan kasar kepada Penggugat ditambah lagi Tergugat sering mengkonsumsi barang terlarang seperti sabu serta Tergugat sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga seperti memukul Penggugat dan akibat dari kebiasaan Tergugat yang suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang, pada bulan Oktober 2017 Tergugat ditangkap Polisi dan sekarang berada di rumah tahanan Kelas II Masamba dan sejak itu Penggugat tidak pernah menjenguk Tergugat bahkan Penggugat dan Tergugat sudah*

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb  
Hal. 8@ 16



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*tidak saling memperdulikan lagi yang hingga sekarang sudah lebih enam bulan lamanya;*

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan bukti-bukti Penggugat mengenai pokok gugatannya, terlebih dahulu Majelis Hakim mempertimbangkan hubungan hukum Penggugat dengan Tergugat.

Menimbang, bahwa di persidangan, Penggugat mengajukan bukti P. berupa buku kutipan akta nikah. Bukti tersebut menerangkan telah terjadinya perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat di muka pejabat yang berwenang untuk itu, dan dibuat sesuai yang ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan, oleh karena itu, bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan material suatu akta autentik, yang kekuatan pembuktiannya bernilai sempurna (*volledig bewijskracht*), dan karena terhadapnya tidak terdapat bantahan lawan, maka bukti tersebut juga bernilai mengikat (*bindende bewijskracht*). Dengan demikian, telah terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat mempunyai hubungan hukum sebagai suami istri sah, yang memiliki kapasitas hukum (*persona standi in judicio*) untuk bertindak sebagai pihak dalam perkara gugatan cerai yang diajukan Penggugat.

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil mengenai pokok gugatannya, Penggugat telah mengajukan dua orang saksi yang terhadapnya tidak terdapat suatu halangan formal apapun untuk bertindak sebagai saksi dalam perkara ini, memberi kesaksian di muka sidang serta di bawah sumpah, sehingga pengadilan lebih lanjut dapat mempertimbangkan materi keterangan saksi-saksi tersebut.

Menimbang, bahwa kedua orang saksi Penggugat memberikan keterangan yang bersesuaian satu sama lain. Keterangan tersebut bersumber dari pengetahuan langsungnya karena keduanya menyaksikan sendiri fakta-fakta yang diterangkannya yang antara lain bahwa Penggugat dan Tergugat sering berselisih dan bertengkar

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. 9@ 16



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karena Tergugat sering berkata-kata kasar kepada Penggugat serta Tergugat suka melakukan kekerasan dalam rumah tangga kepada Penggugat seperti memukul Penggugat serta Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal selama enam bulan lebih lamanya atau sejak Tergugat dipenjara;

Menimbang, bahwa dengan demikian, mengacu pada ketentuan Pasal 307 s.d. 309 R.Bg., kesaksian kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat material pembuktian, sehingga segenap dalil gugatan Penggugat yang dikuatkan dengan kesaksian kedua saksi tersebut patut dinyatakan terbukti.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di muka, pengadilan menetapkan fakta-fakta dalam perkara ini, sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 20 November 2010 dan telah dikaruniai 1 orang anak yang sekarang diasuh oleh Penggugat ;
2. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis namun kemudian menjadi tidak harmonis lagi karena Tergugat sering berkata-kata kasar kepada Penggugat serta Tergugat suka melakukan kekerasan dalam rumah tangga kepada Penggugat seperti memukul Penggugat;
3. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak bulan Oktober 2017 atau sejak Tergugat ditahan Polisi;
4. Bahwa sejak saat itu Penggugat dan Tergugat sudah tidak pernah saling menemui dan saling komunikasi lagi dan Tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat dan anaknya;
5. Bahwa saksi-saksi sudah sering menasihati Penggugat dan Tergugat untuk rukun utamanya Tergugat agar dapat meninggalkan kebiasaan buruknya namun tidak berhasil;

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. **10@ 16**



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa selanjutnya pengadilan akan mempertimbangkan pokok tuntutan Penggugat agar pengadilan menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat terhadap Penggugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta yang terbukti di persidangan, Majelis Hakim menilai bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi. Hubungan Penggugat dan Tergugat yang secara faktual sudah pisah tempat tinggal dan tidak menjalin komunikasi, sudah cukup memberi gambaran terjadinya disharmoni tersebut.

Menimbang, bahwa meskipun demikian, terjadinya disharmoni rumah tangga tidak serta merta menjadi alasan yang cukup untuk memutus perkawinan dengan perceraian. Sebab, dalam konteks tertentu, perselisihan rumah tangga justru menjadi instrumen yang semakin mempererat tali perkawinan karena dari perselisihan itulah suami istri bisa semakin baik memahami sifat dan karakter pasangannya, sehingga persoalan rumah tangga yang timbul di kemudian hari dapat diatasi dengan baik.

Menimbang, bahwa menurut ketentuan perundang-undangan (vide Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan), perselisihan dan pertengkaran yang dapat menjadi alasan perceraian terbatas pada perselisihan dan pertengkaran yang bersifat terus-menerus dan tidak ada harapan untuk dapat rukun kembali. Oleh karena itu, terhadap perkara ini, Majelis Hakim terlebih dahulu harus mempertimbangkan bentuk, sifat, dan kualitas materil perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat.

Menimbang, bahwa pisah tempat tinggal Penggugat dengan Tergugat yang sudah berlangsung selama 7 bulan lamanya dapat dimaknai sebagai bentuk kelanjutan dari pertengkaran sebelumnya, artinya bahwa sepanjang Penggugat dan Tergugat pisah tempat

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. **11@ 16**



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tinggal, maka selama itu pula keduanya dianggap masih sedang berselisih mengenai pokok persoalan yang sama.

Menimbang, bahwa dalam persidangan tidak ditemukan satupun fakta bahwa Tergugat sudah berhasil mengatasi pokok persoalan yang diperselisihkannya, masih pisah tempat tinggal, bahkan kedua belah pihak tidak menunjukkan sikap yang menghendaki untuk kembali hidup bersama. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat sudah tidak bersifat temporal, melainkan berlangsung monoton dan terus-menerus. Membiarkannya tetap dalam keadaan seperti sekarang tidak memberi harapan bahwa keduanya akan segera mengakhiri perselisihan dan pertengkaran tersebut.

Menimbang, bahwa dalam keadaan hubungan seperti itu, Penggugat mengajukan gugatan dan menegaskan kehendaknya untuk bercerai dengan Tergugat. Pada sisi lain, Tergugat tidak pernah menghadiri persidangan meskipun sesungguhnya persidangan perkara ini merupakan wahana yang cukup efektif bagi Tergugat untuk dapat menyatukan kembali komitmen kebersamaan dalam membangun rumah tangganya dengan Penggugat. Sikap Tergugat tersebut oleh pengadilan dinilai sebagai wujud keengganan Tergugat untuk tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Upaya damai yang dilakukan oleh Majelis Hakim setiap kali persidangan perkara ini dilangsungkan, tidak berhasil.

Menimbang, bahwa jika dalam suatu rumah tangga yang sedang menghadapi konflik yang bersifat terus-menerus, baik suami maupun istri sudah tidak ada kehendak untuk tetap mempertahankan rumah tangganya dan upaya pihak lain agar keduanya tidak bercerai juga tidak berhasil, maka patut disimpulkan bahwa rumah tangga tersebut sudah tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun kembali. Dengan demikian, telah terbukti bahwa perselisihan dan

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. **12@ 16**



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat selain sudah bersifat terus-menerus juga sudah tidak dapat dirukunkan lagi.

Menimbang, bahwa dari segenap pertimbangan tersebut, alasan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat, secara yuridis telah terbukti memenuhi seluruh unsur yang terkandung dalam ketentuan Pasal 19 huruf *f* Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, juncto Pasal 116 huruf *f* Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa jika suami istri terus menerus berselisih dan tidak ada jalan lagi untuk merukunkannya, maka hubungan perkawinan yang pada dasarnya merupakan perikatan lahir dan batin patut dinilai telah pecah (*brokendown marriage*). Karena itu, tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang kekal-bahagia dalam suasana rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* sulit untuk dapat diwujudkan lagi. Dengannya, harapan *mashlahah* dari adanya ikatan perkawinan tersebut tidak dapat tercapai, bahkan sebaliknya bisa menimbulkan *mafsadat* atau *mudharat* baik bagi diri suami, istri, maupun anak-anak yang lahir dalam perkawinan tersebut. Oleh karena itu, memutus ikatan perkawinan yang seperti itu jauh lebih bermanfaat dari pada mempertahankannya. Hal tersebut sejalan dengan *qawa'idul fiqhiyah* bahwa *menolak kerusakan didahulukan dari pada menarik kemaslahatan*.

Menimbang, bahwa memperhatikan kriteria konflik rumah tangga yang terjadi antara Penggugat dan Tergugat, Majelis Hakim berkesimpulan perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak layak untuk tetap dipertahankan, dan perceraian sudah merupakan alternatif satu-satunya yang terbaik dan tepat, serta memenuhi rasa keadilan bagi kedua belah pihak.

Menimbang, bahwa dalam memeriksa dan memutus perkara ini Majelis Hakim mengambil alih pendapat ahli hukum Islam dalam kitab *Risalatus Syiqaq halaman 22* sebagai pendapat hakim sebagai berikut:

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb  
Hal. **13@ 16**



**وان اشتد عدم رغبة زوجة لزوجها طلق عليه القاضى طلاقه**

Artinya: "Jika telah memuncak ketidaksenangan seorang istri kepada suaminya maka hakim (boleh) menceraikan suami-istri itu dengan talak satu".

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut majelis hakim berkesimpulan telah terpenuhi unsur-unsur yang dikehendaki oleh Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, dan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 juncto Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat dapat dikabulkan.

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, talak bagi istri yang dijatuhkan Pengadilan Agama adalah talak bain shugra, yaitu talak yang tidak boleh dirujuk, akan tetapi bekas suami istri boleh akad nikah baru meskipun dalam iddah. Mengingat bahwa talak tersebut adalah yang pertama kali dalam perkawinan Penggugat dan Tergugat, maka talak yang dijatuhkan dalam perkara ini adalah talak satu bain shugra.

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam lingkup sengketa bidang perkawinan, karenanya biaya perkara dibebankan kepada Penggugat sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama juncto Pasal 91A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.

Memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang belaku dan berkaitan dengan perkara ini.

#### **MENGADILI**

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. **14@ 16**



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat (**NAMA**) kepada Penggugat (**NAMA**);
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah **Rp. 451.000,00 ( empat ratus lima puluh satu ribu rupiah)**.

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan majelis yang dilangsungkan pada hari Rabu tanggal 30 Mei 2018 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 15 Ramadhan 1439 *Hijriyah*, oleh **Mahdys Syam, S.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Ahmad Edi Purwanto, S.HI.**, dan **Lusiana Mahmudah, S.HI.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Jamaluddin, S.EI** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat dan tanpa hadirnya Tergugat ;

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

ttd

ttd

**Ahmad Edi Purwanto, S.HI.**

**Mahdys Syam, S.H.**

Hakim Anggota

ttd

**Lusiana Mahmudah, S.HI.**

Panitera Pengganti,

ttd

**Jamaluddin, S.EI**

Rincian biaya perkara :

1. Pendaftaran

Rp. 30.000,-

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb

Hal. **15@ 16**

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Biaya Proses	Rp. 50.000,-
3. Panggilan-panggilan	Rp. 360.000,-
4. Materai	Rp. 6.000,-
5. Redaksi	<u>Rp. 5.000,-</u>
	Rp. 451.000,-

(empat ratus lima puluh satu ribu rupiah)

UNTUK SALINAN  
PANITERA PENGADILAN AGAMA MASAMBA

**H. JASMIN, S.H**

---

Putusan No. 310/Pdt.G/2018/PA Msb  
Hal. **16@ 16**